



Penentuan *Cost of Good Sold* dan Penerapan *Cost Plus Pricing Method* dalam Menentukan Harga Jual: Study Penggilingan Padi UD Budi Luhur

Erawati Kartika¹, M.Rifki Bakhtiar²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: 30 Juni 2020

Revised: 25 Juni 2020

Accepted: 5 September 2020

*Cost Plus Pricing,
Variable Costs, Selling
Price.*

*JEL classifications:
C 81, E16, H83*

Abstract

The cost plus pricing approach in determining the cost of production is very important because this method is more detailed in including the cost components needed in a production process. This situation can affect the determination of the selling price and the resulting profits. The full costing model as the determination of the cost of goods manufactured (HPP) is expected to be a tool for UD Budi Luhur. This study aims to analyze how to determine the selling price at UD Budi Luhur with the selling price according to the cost plus pricing method. The method used is quantitative descriptive method. The results show that the management has not applied cost plus pricing analysis in calculating the selling price. The selling price generated by this method is lower than the method the company has used previously. UD Budi Luhur's management should begin to apply the cost plus pricing method by using a variable cost approach in calculating the selling price so that the selling price achieved by the company can compete with similar products on the market.

How to Cite: Kartika,E., dan Bakhtiar, M.,R. (2020). Penentuan Cost of Good Sold dan Penerapan Cost Plus Pricing Method dalam Menentukan Harga Jual: Study Penggilingan Padi UD Budi Luhur. *MAKSIMUM*, Vol. 10(2), 67-73

□correspondence Address: Jl. Imam Bonjol No.15 - 17, Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50173 2086-0668 (P-ISSN)
2337-5434 (e-ISSN)

Institutional address: Universitas AKI

E-mail: kartikaera2010@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia industri dalam menunjang aspek perekonomian di Indonesia tentunya telah menciptakan iklim persaingan antara satu dengan lainnya. Banyaknya industri baru yang bermunculan menjadi tantangan tersendiri bagi dunia bisnis saat ini dimana agar tetap mampu bersaing dan tetap memproduksi hingga waktu yang lama. Tujuan pertama setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat baik bagi karyawan dan masyarakat umum.

Penentuan harga jual suatu produk merupakan salah satu problem yang dihadapi para manajer disetiap perusahaan. Harga jual berhubungan erat dengan memperoleh keuntungan. Laba dapat didefinisikan sebagai upah atas usaha perusahaan dalam memproduksi barang ataupun jasa. Terjadinya proses produksi terhadap barang dan jasa dalam suatu aktivitas perusahaan tentunya sangat menentukan dalam optimalisasi nilai laba suatu perusahaan. Harga pokok yang melekat pada suatu produk dapat menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Oleh karena itu dengan nilai harga pokok produksi yang semakin tinggi maka semakin membebani nilai laba suatu perusahaan. Ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai harga pokok. Salah satunya dengan mengendalikan faktor yang ada pada harga pokok tersebut, seperti mengendalikan biaya. Persaingan usaha mewajibkan setiap bisnis untuk menaikkan aktivitas usahanya, sehingga dalam keadaan ini persaingan merupakan pendorong perkembangan bisnis (Pontoh dan Budiarmo, 2018).

Kebijakan yang tepat dalam penentuan harga jual adalah sangat penting. Karena dengan kebijakan ini dapat mempengaruhi tingkat laba yang diinginkan oleh perusahaan (Sari dan Nasution, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual diantaranya adalah biaya dan taksiran laba atau profit yang diinginkan perusahaan. Metode penentuan harga jual yang didasarkan pada biaya, adalah cost plus pricing method. Metode ini memperhitungkan biaya penuh dan taksiran laba yang diharapkan perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Penentuan harga jual ini dipengaruhi beberapa faktor sehingga untuk selanjutnya bisa diperbaiki dengan melihat perubahan faktor-faktor tersebut.

Pengembangan usaha perusahaan dilakukan perusahaan dengan menganalisis antara pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Karena dari laba/keuntungan yang dihasilkan inilah maka keberlangsungan usaha akan terjadi dan inilah yang menjadi impian dari setiap pengusaha. Bagian terpenting dalam meningkatkan laba adalah bagaimana cara yang diperlukan dalam meningkatkan produk yang dihasilkan. Karena semakin meningkatnya laba maka peningkatan penjualan dari produk harus dilakukan. Suatu kualitas dan kuantitas dari sebuah produk yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap peningkatan penjualan.

Pengungkapan latarbelakang di atas membentuk rumusan masalah sebagai berikut: "Penghitungan Harga Pokok Produk dengan Pendekatan Cost Plus Pricing Method dalam Memutuskan Harga Jual pada Penggilingan Padi UD Budi Luhur."

Biaya

Mulyadi (2017) menjelaskan biaya sebagai obyek yang diolah oleh akuntansi biaya. Secara definisi luasnya, biaya dikatakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang dihitung dalam wujud uang baik yang telah berlalu atau kemungkinan yang akan datang untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sederhana didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomi untuk mendapatkan aktiva berupa harga pokok, dan juga sebagai partisi dari harga pokok yang dikorbankan untuk usaha dalam mendapatkan penghasilan.

Akuntansi

Akuntansi dijelaskan oleh TM Books (2017) sebagai Sistem informasi yang dijalankan untuk menghitung aktivitas bisnis, mengolah data dalam bentuk laporan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi dapat terbagi menjadi dua yakni akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dipaparkan oleh Supriyono (2011) sebagai salah satu ranting akuntansi yang dijadikan sebagai alat manajemen dalam memantau dan menyimpan transaksi biaya secara sistematis serta mengungkapkan informasi biaya dalam wujud laporan keuangan. Sistem akuntansi biaya mencakup formulir, teknik-teknik, catatan akuntansi, personalia yang digunakan untuk membuat informasi tentang biaya untuk penyediaan produk.

Harga Pokok Produksi

Model penentuan harga pokok produksi diungkapkan Mulyadi (2017) sebagai cara menghitung komponen-komponen biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam mengukur komponen-komponen cost ke HP produksi, terdapat dua model yaitu variable costing dan full costing. Full costing didefinisikan sebagai metode penentuan harga pokok produksi yang mengukur semua komponen biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya over head pabrik, biaya tenaga kerja langsung sehingga harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari komponen biaya produksi.

Harga Jual

Harga jual oleh Kotler dan Keller (2009) diungkapkan sebagai sejumlah uang yang dibebankan ke produk atau jasa, atau kumulatif dari nilai yang ditukar konsumen atas kegunaan-kegunaan, karena mempunyai atau memakai produk/ jasa tersebut. Krismiaji dan Anni (2011) pun menjelaskan harga jual sebagai usaha untuk menyelaraskan keinginan untuk mendapat kegunaan semaksimalnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan juga penurunan volume penjualan apabila harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal.

Metode Penetapan Harga

Model penentuan harga jual yang bersumber biaya dalam wujud paling sederhana, diungkapkan Swastha (2010) sebagai berikut:

- a) Mark up pricing method
- b) Cost plus pricing method
- c) Penentuan harga oleh produsen.

Penetapan Harga Jual Cost Plus

Kamaruddin (2013) memaparkan bahwa cost (biaya) adalah komponen vital yang harus dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk atau jasa. Cost Plus didefinisikan sebagai jumlah dari nilai biaya tertentu dengan kenaikan (mark-up) yang ditentukan. Konsep perhitungan harga pokok tersebut dikenal dua pendekatan yaitu:

- a) Perhitungan harga pokok variable (*Variable costing*)
- b) Perhitungan harga pokok penuh (*Full costing*)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana metode ini merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang timbul sehingga dapat menginformasikan secara

lengkap permasalahan dan penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UD. Budi Luhur, usaha penggilingan padi yang berlokasi di Desa Sidomulyo RT.01/RW.04.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mulyono mengenai data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* usaha penggilingan padi UD. Budi Luhur Demak pada Tabel 1 menunjukkan bahwa UD. Budi Luhur Demak mengeluarkan biaya sebesar Rp. 651.000.000 untuk biaya bahan baku. Jika dihitung berdasarkan jumlah porsi yang dihasilkan yaitu sebanyak 100.000 kg beras maka biaya bahan baku senilai Rp. 6.510/kg.

Tabel 1. Biaya bahan baku UD Budi Luhur Demak

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga Per Kwintal (Rp)	Total (Rp)
1	Gabah	155 ton	420.000	651.000.000
Total				651.000.000

Sumber: *Penggilingan Padi UD. Budi Luhur Demak*

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama sebulan sebesar Rp. 31.530.000.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung UD Budi Luhur Demak

Jumlah Pekerja	Upah per ton (Rp)	Jumlah ton beras per bulan	Total Upah/ Bulan (Rp)
4 orang bagian Produksi	50.000	100 ton	19.530.000
4 orang bagian Penjemuran	100.000	30 hari	12.000.000
Total			31.530.000

Sumber: *Penggilingan Padi UD. Budi Luhur Demak*

Tabel 3 menunjukkan bahwa Penggilingan Padi UD. Budi Luhur Demak sebesar Rp. 208.000.000 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 3. Biaya overhead UD. Budi Luhur Demak

Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp.)		Total Biaya Overhead (Rp)
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.000.000		2.000.000
Biaya Listrik		300.000	300.000
Biaya Air		500.000	500.000
Biaya Solar		130.200.000	130.200.000
Biaya Roll dan lain-lain		65.000.000	65.000.000
Biaya Penyusutan	5.000.000		5.000.000
Biaya Pemeliharaan	5.000.000		5.000.000
Total	12.000.000	196.000.000	208.000.000

Sumber: *Penggilingan Padi UD. Budi Luhur Demak*

PEMBAHASAN

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan non produksi yang dikeluarkan Penggilingan Padi UD. Budi Luhur Demak sebesar Rp. 2.000.000. seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Penghitungan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual (HJ) dengan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp.	651.000.000
BTKL	Rp.	31.530.000
BOP	Rp.	208.000.000
Total Biaya Produksi per bulan	Rp.	890.530.000
Harga pokok produksi per unit = 890.530.000 : 100.000 kg beras = Rp. 8.900/ kg		
Perhitungan Markup :		
Biaya administrasi dan Umum	Rp.	2.000.000
Laba yang diinginkan 10% x Rp. 892.530.000	Rp.	89.253.000
Jumlah	Rp.	91.253.000
Biaya Produksi	Rp.	890.530.000
% <i>markup</i>	Rp.	10,24%
Perhitungan Harga Jual Beras /Kg		
Biaya Produksi	Rp.	890.530.000
Markup 10,24% x Rp. 890.530.000	Rp.	91.253.000
Total Harga Jual	Rp.	981.783.000
Harga Jual per kg Beras adalah Rp. 981.783.000 / 100.000 kg beras = Rp. 9.820/kg		

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan penghitungan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual (HJ) dengan pendekatan *full costing* maka diketahui harga pokok produksi adalah Rp. 8.900 /kg dan harga jual adalah Rp. 9.820/kg.

Tabel 6. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan Metode *Variabell Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp.	651.000.000
BTKL	Rp.	31.530.000
BOP <i>variabel</i>	Rp.	196.000.000
Total Biaya Produksi per bulan	Rp.	878.530.000
Harga pokok produksi per unit = 878.530.000 : 100.000 kg beras = Rp. 8.785/ kg		
Perhitungan Markup :		
Biaya administrasi dan Umum	Rp.	2.000.000
Laba yang diinginkan 10% x Rp. 878.530.000	Rp.	87.853.000
Jumlah	Rp.	89.853.000
Biaya Produksi	Rp.	878.530.000
% <i>markup</i>	Rp.	10,22%
Perhitungan Harga Jual Beras /Kg		
Biaya Produksi	Rp.	878.530.000
Markup 10,22% x Rp. 878.530.000	Rp.	89.786.000
Total Harga Jual	Rp.	968.316.000

Harga Jual per kg Beras adalah
 Rp. 968.316.000/ 100.000 kg beras = Rp. 9.685/kg

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan pendekatan *variable costing* maka diketahui bahwa harga pokok produksi adalah Rp. 8.785/kg dan harga jual adalah Rp. 9.685/kg.

Dalam hal ini, hasil penelitian yang ada menggambarkan bahwa terdapat perbedaan atas harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan penggilingan padi UD. Budi Luhur Demak berdasarkan hasil olahan data penelitian ini.

Tabel 7. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual penggilingan padi UD. Budi Luhur Demak

Jenis Menu	Harga Jual yang berlaku	Harga Pokok Produksi		Harga Jual	
		Full Costing	Variable Costing	Full Costing	Variable Costing
Beras C4	Rp. 9.800	Rp. 8.900	Rp. 8.785	Rp. 9.820	Rp. 9.685

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Terjadi perbedaan antara harga jual yang berlaku saat ini dan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*, dimana harga jual saat ini lebih rendah. Hal ini disebabkan harga pokok produksi yang ada lebih besar daripada yang diperkirakan oleh pemilik. Karena dalam menentukan harga pokok produksi pemilik tidak melakukan klasifikasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga pembebanan biaya terhadap produk yang dihasilkan dihitung secara menyeluruh. Penyebab lain dikarenakan tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai sehingga pemilik kesulitan dalam melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa harga jual yang ditetapkan oleh pihak UD. Budi Luhur tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan harga perhitungan *cost plus pricing*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dimana penetapan harga jual yang ditetapkan oleh UD. Budi Luhur masih belum menggunakan metode harga jual *Cost Plus Pricing*, sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih rendah daripada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*. Hal ini dikhawatirkan terjadinya kerugian bagi pihak UD. Budi Luhur dikarenakan mengenakan harga pokok produk yang terlalu rendah. Saran dalam penelitian ini adalah Pemilik lebih berhati-hati dalam menentukan harga pokok produk pada produk yang dihasilkan, agar perusahaan tidak terus-menerus mengalami kerugian dan dalam menentukan harga jual sebaiknya pemilik disarankan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* agar pemilik bisa menentukan harga jual yang lebih akurat.

REFERENSI

- Kamaruddin, Ahmad. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Revisi 8. Rajawali Pers Bisnis: Jakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2009). *Alih Bahasa : Benyamin Molan. Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketigabelas. Jilid 1 dan 2. Cetakan Keempat. PT. Indeks: Jakarta.
- Krismiaji, Y Anni Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Biaya*, Cetakan 13. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2018). Ipteks penerapan metode penentuan harga jual normal dalam penentuan harga jual jasa (Studi kasus pada usaha Photocopy Gloria Manado). *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 02(01), 21-30. <https://doi.org/10.32400/jiam.2.1.2018.23523>
- Sari, Y., & Nasution, L. K. (2018). Analisis penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan pada UD Maju. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 85-96. <http://dx.doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>.
- Supriyono, R.A. (2011). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. BPFE: Yogyakarta.
- Swastha, Basu. (2010). *Manajemen Penjualan*. Edisi 3. BPFE, Yogyakarta.
- TMBooks. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.